



Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal dalam Kanal YouTube Akuntan Tampan

Atiya Najal Aufa^{1*}, Hikmatul Amelia², Rahma Safitri³, Yolanda Pretty Nazhifa Hanun⁴, Angelica Hexa Trinita Pandiangan⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Desy Rufaidah⁸

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Email : ^{1*} atiyanajalaufa@students.unnes.ac.id, ² amel97385i@students.unnes.ac.id,

³ rahmasafitri5758@students.unnes.ac.id, ⁴ yolandasatu0@students.unnes.ac.id,

⁵ angelicapandiangan30@students.unnes.ac.id, ⁶ asepppyu@mail.unnes.ac.id,

⁷ rossigk@mail.unnes.ac.id, ⁸ desy.rufaidah@ustjogja.ac.id

Korespondensi penulis : atiyanajalaufa@students.unnes.ac.id

Abstract With advancements in technology, communication has become easier and more effective, especially through digital media. In the context of education, videos serve as a valuable source of information. This study aims to analyze the use of representative speech acts in the video "Understanding Accounting Without Memorization" on the Akuntan Tampan YouTube channel as a learning resource for students. Representative speech acts function to convey information clearly and convincingly. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques involving observation and note-taking from the video released on December 10, 2016. The researcher analyzes the patterns of speech acts used in the video, identifying types of representative speech acts that serve to explain accounting concepts in a simple and comprehensible manner for the audience, particularly for students. The analysis results indicate that there are 50 representative speech acts employed to reinforce information and aid in the understanding of accounting concepts without relying on complicated memorization methods. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the utilization of speech acts in digital educational content. Furthermore, the findings of this study may serve as a reference for educators in enhancing the quality of learning, particularly in presenting complex material more effectively and engagingly for students.

Keywords: representative, speech, acts, educational, video.

Abstrak Dengan adanya kemajuan teknologi, komunikasi menjadi lebih mudah dan efektif, terutama melalui media digital. Dalam konteks pendidikan, video menjadi salah satu sumber informasi yang sangat berharga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tindak tutur representatif dalam video "Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal" pada kanal YouTube Akuntan Tampan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa. Tindak tutur representatif berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui metode simak dan catat pada video yang diluncurkan pada tanggal 10 Desember 2016. Peneliti melakukan analisis terhadap pola-pola tindak tutur yang digunakan dalam video tersebut, mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menjelaskan konsep akuntansi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens, khususnya siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 50 tindak tutur representatif yang digunakan untuk mempertegas informasi dan membantu pemahaman konsep akuntansi tanpa perlu bergantung pada metode hafalan yang rumit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai pemanfaatan tindak tutur dalam konten edukasi digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menyajikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: tindak, tutur, representatif, video, edukasi.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Pernyataan ini menandakan bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu, manusia harus berinteraksi menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Oktapiantama & Utomo, 2021). Komunikasi adalah salah satu elemen paling penting dalam kehidupan manusia, di mana bahasa berperan sebagai alat utama dalam proses pertukaran informasi. Bahasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, mengingat perannya sebagai alat komunikasi antara pembicara dan pendengar untuk berbagi informasi. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan tujuan secara efektif (Pratama & Utomo, 2020). Komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat berperan sebagai wadah atau sarana untuk menyampaikan berbagai hal, mulai dari pemikiran, konsep, pendapat, kenyataan, hingga berbagai maksud lainnya (Pratiwi et al., 2017). Konsep tindak tutur menjadi titik awal untuk menganalisis berbagai fenomena bahasa yang lebih kompleks, seperti bagaimana kita membuat asumsi, memahami maksud tersirat, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Ahriyani & Utomo, 2021). Tuturan dapat diekspresikan melalui media lisan maupun tulisan. Perkembangan zaman dengan diiringi dengan perkembangan teknologi mampu membuat seseorang mengekspresikan dirinya melalui sebuah media yang terhubung kepada seluruh jaringan manusia di dunia (Melani & Utomo, 2022). Dalam setiap proses komunikasi yang berlangsung, terdapat ujaran atau tindak tutur yang tidak lepas dari konteksnya. Dalam kajian linguistik, ilmu yang secara khusus menelaah tindak tutur ini dikenal sebagai pragmatik (Rini et al., 2023). Dalam kajian linguistik, terutama pragmatik, bahasa tidak hanya dilihat sebagai sistem tanda dan makna, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan tindakan atau yang dikenal dengan istilah tindak tutur. Menurut Parker dalam Musdolifah, (2019) pragmatik adalah sebagai salah satu kajian yang menjelaskan terkait bagaimana suatu cara bahasa dipergunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik adalah satu di antara cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat dari perkembangannya. Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur (Rahmadhani & Utomo, 2020). Pragmatik dapat dikatakan sebagai cabang linguistik yang didalamnya mengulas maksud suatu tuturan yang terikat pada konteks tutur. Nurhasanah, (2017) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana bahasa dapat digunakan dalam komunikasi dan menganalisis makna.

Menurut Yulanda et al., (2015) bahwa sistem klasifikasi umum yang mencantumkan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif, komisif, ekspresif, direktif, dan representatif. Tindak tutur adalah segala bentuk ujaran yang dihasilkan oleh penutur untuk melakukan suatu tindakan melalui bahasa (Lasut, 2014). Faroh & Utomo, (2020) berargumen bahwa tindak tutur adalah manifestasi tindakan yang dapat diidentifikasi melalui analisis linguistik terhadap ujaran. Manusia mengungkapkan berbagai ujaran atau tuturan karena alasan tertentu. Tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Safitri & Utomo, 2020). Oleh karena itu, hal ini juga dapat membantu mitra tutur dalam memahami penjelasan dari tuturan tersebut (Nurulnigsih & Defita, 2023) Sejalan dengan pendapat (Rahmania & Utomo, 2021) Tindak tutur merupakan wujud dari kemampuan berbahasa seseorang yang bertujuan untuk menjelaskan dan menyampaikan interpretasi serta maksud ujaran penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur dapat dipahami sebagai sebuah ucapan atau pernyataan yang memiliki unsur tindakan di dalamnya (Wardani & Utomo, 2021). Tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia melalui alat wicara (Fatimah & Utomo, 2020). Tujuan utama tindak tutur adalah untuk menyampaikan pemahaman dan maksud yang spesifik dari seorang pembicara kepada pendengarnya Rahmasari & Utomo, (2021) Salah satu jenis tindak tutur yang sering digunakan adalah tindak tutur representatif, di mana penutur menyampaikan sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran, baik dalam bentuk pernyataan, penjelasan, ataupun deskripsi. Tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Menurut Chaer, (2015) Tindak tutur representatif adalah suatu hal yang menyatakan pada keyakinan penutur tentang ihwal realita eksternal. Menurut Wahyuni & Darmuki, (2019) tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang didalamnya mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Istilah lain dari tindak tutur dapat disebut juga tindak tutur asertif. Tindak tutur berfungsi untuk memberikan informasi atau mempertegas suatu fakta kepada pendengar.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan setiap hari untuk berkomunikasi. Sebagai media komunikasi, bahasa berfungsi untuk mengungkapkan berbagai maksud dan tujuan dalam interaksi antar manusia (Pratiwi et al., 2017). Orang menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur, melakukan sesuatu hingga tidur. Kegiatan tersebut tidak lepas dari interaksi dengan orang lain. Dalam interaksi tersebut, orang-orang berbagi pemikiran, ide, opini, dan pemikirannya tentang sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agustina et al., 2021) yang mengatakan bahwa

bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang umum digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mendefinisikan dirinya.

Kajian tindak tutur representatif dalam berbagai media komunikasi, seperti video YouTube, podcast, dan konten digital lainnya, telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Ini terutama terjadi karena media digital semakin mendominasi kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu platform utama dalam penyebaran informasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, tindak tutur representatif memainkan peran penting dalam membantu penutur menjelaskan materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh audiens. Video "Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal" pada kanal YouTube Akuntan Tampan adalah salah satu contoh konten digital yang memanfaatkan tindak tutur representatif untuk menyampaikan konsep akuntansi secara sederhana, tanpa memerlukan metode hafalan yang rumit. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan tindak tutur representatif dalam video ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Devy & Utomo, 2021) dalam video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menunjukkan bahwa tindak tutur representatif sangat efektif dalam menyampaikan metode pembelajaran yang sistematis. Dalam video tersebut, penutur menjelaskan secara rinci teknik Pomodoro, yang melibatkan pengaturan waktu belajar dan istirahat untuk meningkatkan konsentrasi dan produktivitas. Penutur dalam video tersebut menggunakan tindak tutur representatif untuk memberikan penjelasan yang meyakinkan dan faktual tentang manfaat teknik tersebut, sehingga audiens dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan mudah. Penelitian ini memberikan landasan penting dalam memahami bagaimana tindak tutur representatif dapat digunakan untuk menyampaikan konsep yang lebih abstrak, seperti teknik pembelajaran, dengan cara yang lebih konkret dan praktis. Dalam konteks video Akuntan Tampan, metode serupa digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep akuntansi, di mana penutur berusaha menyederhanakan materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, kajian Naimah et al., (2023) dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim mengungkapkan bagaimana tindak tutur representatif digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap sistem pendidikan formal di Indonesia. Dalam podcast tersebut, Nadiem Makarim, sebagai Menteri Pendidikan, mengungkapkan pandangannya bahwa pendidikan formal sering kali tidak relevan dengan dunia kerja. Tindak tutur representatif yang digunakan oleh Nadiem Makarim dalam menyampaikan argumen-argumen tersebut membantu memperkuat pandangan kritisnya terhadap sistem pendidikan yang ada. Studi ini relevan

dengan analisis video Akuntan Tampan karena penutur dalam video tersebut juga mencoba untuk menawarkan pendekatan alternatif dalam belajar akuntansi, dengan berfokus pada pemahaman konsep daripada hafalan. Melalui tindak tutur representatif, penutur berusaha membangun kepercayaan audiens bahwa pendekatan ini lebih efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Utomo, 2021a) dan (Chidni et al., 2022) terhadap video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada saluran YouTube Jerome Polin menemukan bahwa tindak tutur representatif digunakan untuk memberikan solusi praktis dalam menyelesaikan soal matematika. Penutur dalam video ini menjelaskan secara sistematis langkah-langkah untuk menjawab soal dengan cepat dan tepat, menggunakan metode-metode yang terbukti efektif. Tindak tutur representatif dalam konteks ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada audiens tentang teknik yang digunakan, sehingga mereka dapat mengikuti dan menerapkannya dalam praktik. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan dalam video Akuntan Tampan, di mana penutur mencoba menyederhanakan teori akuntansi yang rumit menjadi penjelasan yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana tindak tutur representatif memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh audiens, serta bagaimana video ini dapat memberikan kontribusi dalam mengubah persepsi dan cara pandang audiens terhadap cara belajar akuntansi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur representatif dalam video "Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal" pada kanal YouTube Akuntan Tampan. Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi pola-pola tindak tutur representatif yang digunakan oleh penutur dalam video tersebut, serta bagaimana tindak tutur tersebut membantu audiens memahami konsep-konsep akuntansi tanpa harus bergantung pada metode hafalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan tindak tutur representatif dalam konten edukasi digital, serta bagaimana konten tersebut dapat membantu audiens belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

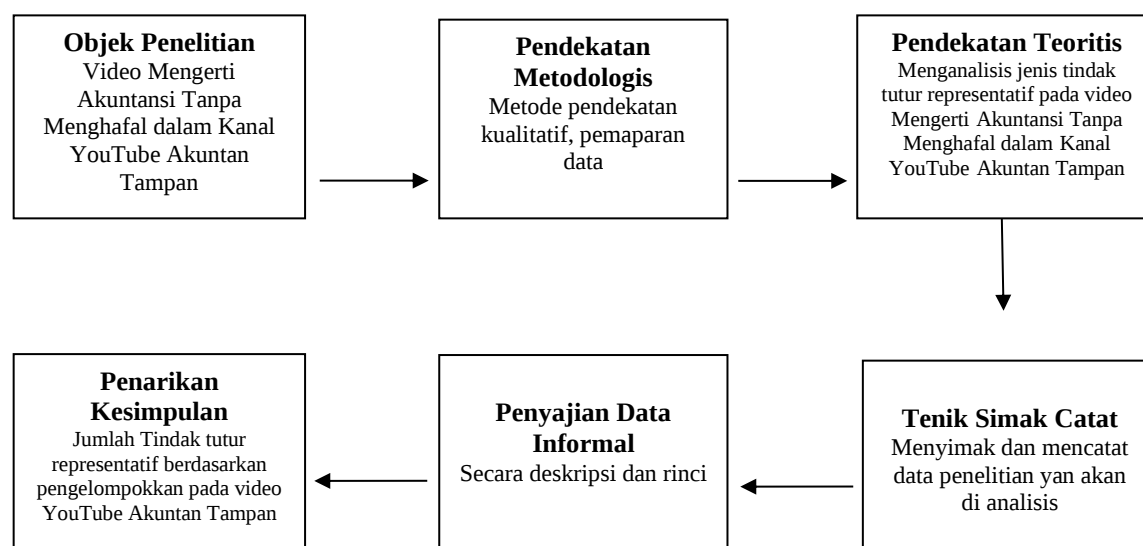
Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian teoritis tersebut menggunakan penelitian pragmatis. Sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Metode ini berfokus pada pengumpulan informasi yang mendalam dan detail mengenai fenomena yang diteliti (Nurhasanah, 2017). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata singkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengklasifikasikan data yang diperoleh selama penelitian. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau populasi tertentu secara sistematis dan cermat, berdasarkan fakta-fakta yang ada, serta karakteristik yang spesifik dari populasi tersebut. Menurut (Tri Wahyuni et al., 2019), pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara objektif, dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa adanya manipulasi atau penambahan makna tertentu di luar fakta yang ditemukan. Di sisi lain, pendekatan kualitatif lebih berfokus pada data yang berbentuk naratif, bukan angka atau statistik. Jenis penelitian ini tidak mengutamakan perhitungan matematis, melainkan penjelasan mendalam yang disampaikan melalui kata-kata atau kalimat yang menggambarkan situasi atau fenomena yang diteliti. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menggali makna dan pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian melalui deskripsi yang mendetail.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan memanfaatkan metode simak, yaitu teknik simak bebas serta teknik catat, dan teknik pustaka, yaitu membaca, menyimak, mencatat, menganalisis. Teknik analisis data yang dipakai penulis ialah: 1) menyimak seluruh tuturan dalam video mengerti akuntansi tanpa menghafal dalam kanal *YouTube* akuntan tampan. 2) menganalisis data yang mengandung tindak tutur representatif. 3) menyajikan data hasil analisis tindak tutur representatif yang telah dilakukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan. Metode padan merupakan teknik analisis bahasa yang menggunakan unsur-unsur di luar sistem bahasa sebagai petunjuk untuk memahami makna (Ayu Febri Anitasari et al., 2024). Data dalam penulisan ini antara lain: kata, frasa, atau kalimat dalam sebuah ujaran pada video mengerti akuntansi tanpa menghafal dalam kanal *YouTube* akuntan tampan. Hasil penulisan ini merupakan seperangkat pedoman yang memuat tindak tutur representatif yang digunakan

adalah sebagai berikut: (1)tuturan pernyataan, (2)menunjukkan, (3) menyebutkan, (4) menginformasikan, (5) menuntut, (6) menyarankan, (7)menjelaskan, (8)berspekulasi, serta (9) memberi contoh. Tuturan yang digunakan ialah tindak tutur langsung dalam video mengerti akuntansi tanpa menghafal dalam kanal *YouTube* akuntan tampan. Kemudian data disajikan dengan metode informal. Metode informal adalah penyampaian informasi dengan kata-kata biasa, bahkan jika ada kata-kata teknis didalamnya (Syukron et al., 2020).



Gambar 1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tindak tutur representatif pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *Youtube* Akuntan Tampan. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil lima video yang akan dijadikan sebagai sampel, yaitu video yang berjudul “Ngerti Akuntan Tanpa Menghafal {Bagian 1 hingga Bagian 5} Siklus Akuntansi Lengkap Dari Awal Sampai Akhir” yang mana keseluruhan video diambil dari *channel YouTube* Akuntan Tampan. Dari data-data yang telah ditemukan, peneliti mengelompokkan data ke dalam bentuk tuturan yang ada di dalam tindak tutur representatif, yaitu bentuk tindak tutur representatif memberitahukan ; bentuk tindak tutur representatif menjelaskan ; bentuk tindak tutur representatif menyarankan ; bentuk tindak tutur representatif menunjukkan ; bentuk tindak tutur representatif berspekulasi, dan bentuk tindak tutur representatif memperingatkan.

Peristiwa tutur yang ditemukan pada jenis tindak tutur representatif meliputi: jenis tindak tutur representatif dalam bentuk “Prediktif” ditemukan sebanyak 4 tuturan, jenis tindak tutur representatif “Informatif” ditemukan sebanyak 24 tuturan, jenis tindak tutur

representatif “Konfirmatif” ditemukan sebanyak 4 tuturan. Sebagai penjelasan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Kategori	Jumlah
Prediktif	4
Informatif	21
Konfirmatif	4

a. Prediktif

Konteks tuturan:

Tindak tutur representatif prediktif adalah tuturan dengan maksud untuk memprediksi bahwa tuturan yang disampaikan tersebut akan terjadi sehingga mitra tutur akan percaya dan meyakini tuturan (Izzatulfikriyah, 2022). Penutur menyatakan bahwa pada prinsip dan konsep fundamental yang menjadi landasan dalam praktik akuntansi. Ilmu akuntansi berfokus pada pencatatan transaksi keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan bagi manajemen dan pemangku kepentingan. Konsep keseimbangan akuntansi, akuntansi berbasis akrual, serta penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi juga merupakan bagian dari dasar ini. Memahami dasar-dasar akuntansi sangat penting untuk pengambilan keputusan yang efektif, kepatuhan hukum, dan peningkatan kinerja bisnis. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

1) *“Ini adalah dasar dari ilmu akuntansi”.*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 1})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara merangkum atau menekankan pentingnya materi yang telah dibahas sebagai fondasi dalam ilmu akuntansi. Pembicara ingin menegaskan bahwa pemahaman dasar ini

adalah kunci untuk melanjutkan ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dalam detik ke 1:10 sampai dengan detik ke 1:12. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tidak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif prediktif yang bersifat berspekulasi. Dapat dikatakan sebagai representatif prediksi dikarenakan dengan menyatakan bahwa ini adalah "dasar," kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa tanpa pemahaman ini, seseorang mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas akuntansi. Ini menunjukkan spekulasi tentang konsekuensi dari tidak memahami dasar-dasar tersebut, yakni potensi masalah atau kesalahan dalam praktik akuntansi di masa depan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Zulfirman, 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Representatif prediktif adalah tuturan dengan maksud untuk memprediksi. Hal ini menunjukkan penutur memberikan pernyataan sebagai bentuk dari tindak tutur representatif prediktif. Dalam salah satu video penutur dapat dikatakan menyatakan pemahaman bahwa meskipun proses akuntansi di perusahaan manufaktur lebih rumit, keuntungan dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut sangat berharga. Pembicara berusaha memberikan perspektif positif tentang tantangan yang dihadapi. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 2) *“Mungkin proses ini terasa lebih rumit dibandingkan perusahaan jasa, tetapi hasilnya sepadan”.*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 2})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini diucapkan dalam konteks perbandingan antara proses akuntansi di perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Penutur mengakui bahwa proses di perusahaan

manufaktur mungkin lebih kompleks, namun menekankan bahwa hasil yang diperoleh sepadan dengan usaha yang dikeluarkan. Dalam detik ke 7:59 sampai dengan detik ke 8:12. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif prediktif yang bersifat berspekulasi. Spekulasi terlihat pada kata "mungkin," yang menunjukkan bahwa penulis menyadari adanya ketidakpastian atau variasi dalam pengalaman orang lain. Selain itu, pernyataan ini menyiratkan bahwa meskipun proses yang dihadapi oleh perusahaan lain mungkin lebih kompleks, ada keyakinan bahwa hasil akhirnya akan memberikan manfaat yang lebih besar atau sebanding dengan usaha yang dikeluarkan. Ini mencerminkan pandangan optimis terhadap tantangan yang dihadapi, dengan harapan bahwa hasilnya akan memuaskan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Murdolifah, 2019) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Representatif prediktif adalah tuturan dengan maksud untuk memprediksi. Hal ini menunjukkan penutur memberikan pernyataan sebagai bentuk dari tindak tutur representatif prediktif. Penutur mengakui perubahan dalam praktik akuntansi yang diakibatkan oleh teknologi, dan kemungkinan untuk merespons pendapat atau pertanyaan dari pendengar. Pembicara ingin menekankan bahwa meskipun ada kemudahan dari teknologi, kompleksitas dan pemahaman dasar tetap penting. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

3) *"Mungkin kalian bilang itu kan sekarang udah terkomputerisasi".*

(Dalam video : Akuntan Tampan "Ngerti Akuntansi Tanpa Menghafal" {Part 2})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1958). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini diucapkan dalam konteks diskusi mengenai perkembangan teknologi dalam

akuntansi, terutama tentang penggunaan perangkat lunak dan sistem komputer untuk memudahkan proses akuntansi. Pembicara mungkin merespons kekhawatiran atau pandangan bahwa proses akuntansi yang rumit kini tidak lagi relevan karena adanya teknologi. Dalam detik ke 6:32 sampai dengan detik ke 6:43. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tidak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif prediktif yang bersifat berspekulasi. Kata "mungkin" menunjukkan bahwa penulis menyadari kemungkinan bahwa orang lain memiliki pandangan atau argumen yang berbeda. Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa penulis mengantisipasi reaksi atau pemikiran dari pendengar atau pembaca mengenai kemajuan teknologi yang mempengaruhi proses tertentu, dalam hal ini, terkomputerisasi. Dengan demikian, kalimat ini mencerminkan pengakuan terhadap perkembangan teknologi sambil tetap membuka ruang untuk diskusi tentang tantangan atau kompleksitas yang mungkin masih ada, meskipun ada kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ginocchio, 2006) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Representatif prediktif adalah tuturan dengan maksud untuk memprediksi. Hal ini menunjukkan penutur memberikan pernyataan sebagai bentuk dari tindak tutur representatif prediktif. Penutur menekankan pentingnya aspek tertentu dalam akuntansi. Pembicara ingin menarik perhatian pendengar bahwa pemahaman mengenai hal ini sangat krusial untuk keberhasilan praktik akuntansi. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 4) *“Ini adalah salah satu yang paling krusial di accounting.”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 1})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran

atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembahasan mengenai elemen penting dalam akuntansi. Pembicara menyoroti bahwa topik atau konsep yang sedang dibahas memiliki signifikansi tinggi dalam praktik akuntansi. Dalam detik ke 3:20 sampai dengan detik ke 3:26. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tidak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif prediktif yang bersifat berspekulasi. Dengan menggunakan frasa "salah satu yang paling krusial," penulis menyiratkan bahwa meskipun ada banyak aspek dalam akuntansi, elemen yang dimaksud memiliki peran yang sangat vital. Ini menunjukkan bahwa penulis percaya akan dampak signifikan dari elemen tersebut terhadap praktik akuntansi secara keseluruhan. Kalimat ini mencerminkan keyakinan bahwa pemahaman atau penerapan aspek tersebut sangat penting untuk keberhasilan dalam bidang akuntansi, menandakan bahwa hasil yang diharapkan bergantung pada perhatian terhadap elemen ini. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Fitri Ami & Rengki Afria, 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

b. Informatif

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Fungsi dari tindak tutur ini adalah fungsi menasehati, mengumumkan, menginformasikan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, dan menceritakan (Mudholifah, 2019). Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 1) *"Ini adalah dasar dari ilmu akuntansi."*

Analisis tuturan :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindakan tutur yang mendorong pembicara menuju realitas proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh

penutur. Kalimat ini dapat digunakan dalam konteks pengantar pembelajaran akuntansi, di mana seorang pengajar atau buku teks memperkenalkan konsep dasar akuntansi kepada siswa. Kalimat ini diucapkan dalam konteks diskusi mengenai perkembangan teknologi dalam akuntansi, terutama ilmu dasar tentang akuntansi untuk memudahkan proses akuntansi. Pembicara mungkin merespons kekhawatiran atau pandangan bahwa proses akuntansi yang rumit kini tidak lagi relevan karena adanya teknologi. Pada menit ke 1:10 sampai dengan menit 1:12 merupakan tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan sebuah pernyataan yang dianggap fakta atau informasi. Dalam hal ini penutur menyampaikan informasi bahwa apa yang disebutkan dalam kalimat tersebut merupakan dari ilmu dasar akuntansi. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Takwa et al., 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Kalimat ini berfungsi untuk menegaskan bahwa segala tindakan atau keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Ini mencerminkan prinsip transparansi dan kejujuran, yang sangat penting dalam konteks akuntansi dan manajemen. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

2) *“Jadi semua bisa dipertanggungjawabkan.”*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini dapat digunakan dalam konteks pengantar pembelajaran akuntansi, di mana seorang pengajar atau buku teks memperkenalkan konsep dasar akuntansi kepada siswa.

Dalam menit 3:14 hingga menit 3:15 mendiskusikankan mengenai perkembangan teknologi dalam akuntansi, terutama tentang perhitungan dalam akuntansi untuk memudahkan proses akuntansi. Kalimat tersebut menyatakan atau mengungkapkan suatu pernyataan yang berkaian dengan pernyataan atau kebenaran, sehingga kalimat tersebut mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang sudah dilakukan atau yang sudah terjadi akan dipertanggungjawabkan . Pada kalimat tersebut pula menunjukkan bahwa pentur berusaha memberikan penjelasan atau informasi mengenai kemampuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap suatu hal. Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur representatif informatif karena berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sebuah pernyataan yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Wulandari & Utomo, 2021) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. fungsi dari tindak tutur infomatif berfungsi untuk menjelaskan istilah akuntansi secara sederhana. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

3) *“Yang sisi kiri ini nih yang punya apa itu biasa kita sebut harta.”*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Kalimat ini mungkin diucapkan dalam situasi pembelajaran atau presentasi mengenai akuntansi, di mana seorang pengajar menunjukkan bagian tertentu dari laporan keuangan atau grafik, merujuk pada sisi kiri yang berhubungan dengan aset. Pada menit ke 3:17 sampai dengan menit ke 3:22 dapat di katakan sebagi tindak tutur reprentatif informatif penutur menyatakan suatu pernyataan atau informasi dengan menyebutkan "harta," pembicara mengidentifikasi dan mengklarifikasi elemen penting dalam akuntansi, sehingga

membantu pendengar memahami konsep dasar mengenai aset yang dimiliki. Kalimat ini termasuk tindak tutur representatif informatif karena berfungsi untuk memberikan informasi atau menjelaskan sesuatu yang dianggap sebagai fakta atau pengetahuan. Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2013) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan bahwa keberhasilan atau kegagalan tergantung pada keputusan atau dokumen tertentu. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan dibawah ini:

4) *“Saya akan menunda kegagalan Anda di sini adalah visa Anda.”*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini mungkin diucapkan dalam situasi negosiasi atau pembicaraan bisnis, di mana seorang pembicara memberikan penjelasan atau menjelaskan konsekuensi dari suatu tindakan kepada pendengar. Dalam kanal youtube Akuntan Tampan yang berjudul Mengerti Akuntansi tanpa Menghafal kalimat tersebut memberi informasi kepada orang yang diajak bicara bahwa sesuatu (dalam hal ini, "kegagalan") akan ditunda, dan visa yang dimiliki seseorang adalah bagian dari situasi tersebut. Dengan kata lain, pembicara mungkin mencoba menekankan pentingnya persiapan dan kelengkapan dokumen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan kegagalan dapat ditunda atau dihindari dengan langkah-langkah

yang tepat. Meskipun kalimatnya terdengar agak ambigu atau tidak sepenuhnya jelas dalam konteks yang diberikan, secara umum, tindak tutur representatif informatif digunakan untuk menyampaikan suatu pernyataan faktual. Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur representatif informatif karena kalimat tersebut menyampaikan informasi atau pernyataan yang menggambarkan suatu keadaan atau fakta. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Al Farizi et al., 2023) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Fungsi dari kalimat ini adalah memberikan informasi dan penjelasan mengenai tujuan video, yaitu membantu pendengar memahami logika laporan keuangan. Hal tersebut dapat ditinjau dari kalimat dibawah ini:

- 5) *“Di video kali ini kita akan membahas logika laporan keuangan supaya semua terasa masuk akal sehingga bisa dimanfaatkan lebih efektif untuk membuat keputusan.”*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Pada menit ke 0:03 hingga ke menit 0:05 Kalimat ini kemungkinan diucapkan dalam konteks pembelajaran atau presentasi terkait keuangan, di mana pembicara menjelaskan tujuan dari video tersebut. Penutur ingin memberikan pemahaman yang lebih baik tentang logika laporan keuangan, yang nantinya dapat membantu pendengar dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dalam Kalimat ini bertujuan untuk memberi informasi tentang tujuan atau maksud dari pembahasan, yaitu untuk membantu pemirsa agar

bisa memanfaatkan laporan keuangan dengan lebih efektif dalam pengambilan keputusan. Frasa “supaya semua terasa masuk akal sehingga bisa dimanfaatkan lebih efektif untuk membuat keputusan” memberikan penjelasan tentang manfaat yang diharapkan. Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur representatif informatif karena kalimat ini berfungsi untuk menyampaikan atau memberi informasi mengenai tujuan pembahasan dalam video yang akan datang. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan peneliti sebelumnya yang telah diteliti oleh (Takwa et al., 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Kontek tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Fungsi dari kalimat ini adalah untuk memberikan penjelasan yang informatif mengenai karakteristik unik perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang. Hal ini dapat ditinjau dari kalimat dibawah ini:

- 6) *“Perusahaan manufaktur ini berbeda dengan perusahaan jasa atau dagang karena mereka memproduksi barang sendiri dari bahan baku yang dibeli.”*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kanal Youtube Akuntan Tampan yang berjudul Mengerti Akuntansi tanpa Menghafal, disebutkan pada menit ke 2:02 sampai dengan menit 2:12 dijelaskan bahwa kalimat ini kemungkinan diucapkan dalam konteks pembelajaran atau diskusi bisnis, khususnya mengenai perbedaan antara berbagai jenis perusahaan. Pembicara menekankan aspek produksi barang dari bahan baku sebagai ciri khas perusahaan manufaktur serta perbedaan perusahaan manufaktur dengan perusahaan jasa atau dagang, menyoroti bahwa perusahaan manufaktur memproduksi sendiri barang dari bahan baku. Kalimat ini termasuk

dalam tindak tutur representatif informatif karena berfungsi untuk menyatakan atau menggambarkan suatu fakta atau keadaan mengenai perbedaan antara jenis-jenis perusahaan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Devy & Utomo, 2021) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Fungsi dari kalimat ini adalah untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai langkah lanjutan setelah produk selesai diproduksi. Hal ini dapat ditinjau dari kalimat dibawah ini:

7) *“Setelah itu, produk jadi tersebut dijual ke pihak lain.”*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Pada menit ke 2:13 sampai dengan menit ke 2:14 dalam kanal youtube Akuntan Tampan dalam video Mengerti Akuntansi tanpa harus Menghafal Kalimat ini kemungkinan muncul dalam pembahasan mengenai proses bisnis atau manufaktur, di mana pembicara menjelaskan tahap akhir dari proses produksi di sebuah perusahaan. Pembicara menyampaikan informasi tentang bagaimana hasil produksi digunakan dalam siklus bisnis. Kalimat ini menggambarkan tindakan yang dilakukan setelah produk selesai diproduksi. Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur representatif informatif karena kalimat ini menyampaikan suatu pernyataan atau informasi mengenai proses atau tindakan yang terjadi. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2013) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif adalah memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Fungsi dari kalimat ini adalah untuk memberikan informasi mengenai topik yang akan dibahas. Hal ini dapat ditinjau dari kalimat dibawah ini:

8) Kali ini saya akan membahas proses akuntansi dari awal sampai akhir.

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam menit ke 3:19 hingga menit ke 3:25 menyatakan bahwa kalimat ini kemungkinan diucapkan dalam konteks pembelajaran atau presentasi terkait akuntansi, di mana pembicara ingin menjelaskan tentang keseluruhan proses akuntansi. Pembicara memberikan gambaran bahwa penjelasan serta mengarahkan pendengar pada fokus penjelasan yang akan diberikan sehingga mencakup tahap awal hingga tahap akhir dalam proses tersebut. Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur representatif informatif karena kalimat ini menyampaikan informasi atau pernyataan tentang rencana pembahasan yang akan dilakukan oleh pembicara. Dengan kata lain, pembicara sedang menggambarkan sebuah keadaan yang terjadi, yaitu pembahasan tentang akuntansi . Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Al Farizi et al., 2023) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini

adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

9) *“Dengan tahu formula ini kita bisa lebi gampang dalam mempelajari akuntansi”*

(Dengan video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa menghafal”

Part 1)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa Tindak tutur representatif adalah adalah tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, kalimat diatas apabila dianalisis menggunakan tidak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini dapat digunakan dalam konteks pengantar pembelajaran akuntansi, dimana seorang pengajar atau buku teks memperkenalkan konsep dasar akuntansi kepada siswa. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara menjelaskan bahwa pemahaman mengenai suatu formula tertentu akan mempermudah proses belajar akuntansi. Pembicara berusaha untuk menunjukkan manfaat praktis dari mengetahui formula tersebut kalimat ini diungkapkan untuk memberikan motivasi dan menjelaskan bagaimana pemahaman terhadap formula dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi akuntansi. Pembicara ingin menekankan pentingnya alat atau konsep tertentu dalam membantu proses belajar. Pada menit ke (0.42) sampai dengan menit ke (0.47) merupakan tindak tutur representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Agustin et al., 2021) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut miliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran (Wulandari & Utomo, 2021). Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

10) *“Nggak usah ngapalin soalnya saya juga nggak pernah ngapalin”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngeri Akuntansi Tanpa Menghafal” part 1)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa tindak tutur yang bermaksud mengikat sebuah kebenaran atas apa yang di ujarkan penutur (Situmorang et al., 2022). Maka dari itu, manusia harus berinteraksi menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini dapat digunakan dalam konteks pengantar pembelajaran akuntansi, dimana seorang pengajar atau buku teks memperkenalkan konsep dasar akuntansi. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran, kemungkinan saat diskusi tentang cara belajar akuntansi atau materi pelajaran lainnya. Pembicara ingin menyampaikan bahwa menghafal tidak selalu diperlukan dalam memahami konsep, menciptakan suasana yang lebih santai dan realistis dalam belajar. Kalimat ini diucapkan untuk mengurangi tekanan pada pendengar terkait kebutuhan untuk menghafal materi. Pembicara berusaha untuk memberikan dorongan agar pendengar fokus pada pemahaman konsep, daripada hanya mengandalkan hafalan. Pada menit ke (4.40) samapai dengan menit ke (4.53) merupakan tindak tutur representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (pratiwi, 2017) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut miliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

11) *“Luisito datang untuk membeli dikota kertas di harasta”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngeri Akuntansi Tanpa Menghafal” Part 3)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Kalimat ini dapat digunakan dalam konteks pengantar pembelajaran akuntansi, dimana seorang pengajar atau buku teks memperkenalkan konsep dasar akuntansi pada siswa. Kalimat ini kemungkinan diucapkan dalam konteks cerita atau narasi tentang aktivitas sehari-hari seseorang, dalam hal ini, Luisito yang datang ke suatu tempat untuk berbelanja. Pembicara memberi tahu bahwa Luisito pergi ke "kota kertas" di Harasta, yang mungkin merujuk pada lokasi tertentu yang dikenal dengan produk kertas. Kalimat ini adalah untuk memberikan informasi tentang tindakan Luisito yang datang untuk membeli barang di lokasi yang spesifik. Kalimat ini memberikan gambaran tentang aktivitas yang sedang berlangsung, dalam menit ke (5.30) sampai dengan detik ke (5.31). Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Akuntan tanpa memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Agustina, 2021) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

12) *“Jadi selain membeli bahan baku, perusahaan ini juga harus menghitung biaya produktif seperti upah tenaga kerja, biaya overhead, dan lain lain”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghafal” Part 3)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks diskusi tentang pengelolaan biaya dalam perusahaan, khususnya dalam industri manufaktur. Pembicara menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya perlu membeli bahan baku tetapi juga harus mempertimbangkan biaya produksi lainnya. Kalimat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang berbagai elemen yang harus diperhitungkan dalam proses produksi. Pembicara ingin menekankan pentingnya menghitung biaya produksi secara menyeluruh, termasuk upah tenaga kerja dan biaya overhead, untuk manajemen keuangan yang efektif. Pada menit ke (2.45) sampai dengan menit ke (2.49) dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif masuk ke dalam representatif informatif. Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (MUSDOLIFAH, 2019) dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

13) *“Pastikan harus dimengerti di berikutnya kita akan membahas yang lebih-lebih lagi”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghafal” Part 4)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al.,

2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini kemungkinan diucapkan dalam konteks pembelajaran atau presentasi, di mana pembicara ingin memastikan bahwa pendengar memahami informasi yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Pembicara mungkin berbicara tentang materi yang lebih kompleks atau mendalam setelah ini. Kalimat ini adalah untuk menekankan pentingnya pemahaman materi sebelumnya sebelum melanjutkan ke pembahasan yang lebih lanjut. Pembicara ingin memastikan bahwa pendengar siap untuk menerima informasi baru dan lebih rumit. Pada menit ke (3.40) sampai menit ke (3.42) dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2017) dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

14) Nah berikutnya kita melakukan jurnal penyesuaian”

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghafal” Part (2)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi atau praktik akuntansi, di mana pembicara mengarahkan perhatian pendengar pada langkah berikutnya dalam proses akuntansi, yaitu melakukan jurnal penyesuaian. Pembicara memberikan

petunjuk tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya. kalimat ini adalah untuk menginformasikan bahwa langkah selanjutnya dalam proses akuntansi adalah melakukan jurnal penyesuaian. Pembicara ingin memastikan bahwa pendengar memahami urutan kegiatan dalam pencatatan akuntansi. Pada detik ke (5.30) sampai menit ke (5.32) dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka masuk dalam representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampak memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Fitri Ami & Rengki Afria, 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

15) *“Yang sisi kiri ini nih yang punya apa itu biasa kita sebut harta, karena kan yang punya kita”*

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara menyampaikan bahwa informasi atau konsep yang telah dibahas merupakan fondasi penting dalam ilmu menekankan pentingnya pemahaman dasar dalam akuntansi. Dalam kalimat ini memiliki tujuan untuk memberi pemahaman kepada pendengar mengenai apa yang dimaksud dengan "sisi kiri", serta mengapa disebut sebagai "harta". Pembicara menggunakan kalimat tersebut untuk menjelaskan hubungan antara milik dan harta secara informal. Secara spesifik, kalimat ini menjelaskan kepada pendengar bahwa konsep "utang" dapat merujuk pada sesuatu yang diberikan kepada orang lain atau pihak ketiga. Dengan

demikian, kalimat tersebut menyampaikan informasi atau pengetahuan yang bertujuan untuk memperjelas atau menginformasikan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Zulfirman, 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

16) "Ke orang lain, ke pihak ketiga, itu kita sebut utang."

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam hal ini, kalimat tersebut menyatakan suatu informasi mengenai perbedaan antara utang yang berasal dari pihak luar dan utang yang berasal dari pemilik perusahaan, yang dalam hal ini disebut sebagai "modal". Kata "kita sebut sebagai modal" menunjukkan bahwa penutur sedang memberikan informasi atau penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan istilah "modal" dalam konteks ini, yaitu uang atau utang yang berasal dari pemilik perusahaan. Oleh karena itu, kalimat ini berfungsi untuk menjelaskan sesuatu. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Musdolifah, 2019) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

17) *“Sedangkan kalau yang duitnya atau utangnya dari pemilik perusahaan kita sebut sebagai modal.”*

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kalimat ini penutur menyatakan atau menggambarkan sesuatu yang dianggap benar. Dalam hal ini, penutur sedang menyampaikan informasi mengenai "neraca" atau "laporan posisi keuangan" dan menjelaskan bahwa istilah tersebut bisa berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Pada kalimat ini, penutur memberikan pemahaman lebih jelas tentang laporan keuangan dan perbedaan istilah yang digunakan dalam konteks tersebut. Dengan demikian, kalimat tersebut menjelaskan sesuatu yang relevan dengan topik pembicaraan, yaitu istilah yang digunakan dalam laporan keuangan. dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Langit et al., 2024) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari tindak tutur ini

adalah mengumumkan, menekankan, melaporkan, menasehati, menunjukan, menginformasikan dan menceritakan.

18) *“Laporan laba-rugi ini adalah statement atau laporan dimana kita meringkas pendapatan dan beban dalam jangka waktu tertentu”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghafal” Part 1)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam hal ini, penutur menyatakan bahwa "laporan laba-rugi" adalah suatu bentuk laporan yang merangkum pendapatan dan beban dalam periode waktu tertentu. Pada kalimat ini penutur memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pendengar atau pembaca, khususnya mengenai fungsi dan tujuan laporan laba-rugi dalam akuntansi. Kalimat ini bertujuan menjelaskan konsep "laporan laba-rugi" dengan cara mendeskripsikan apa yang termasuk di dalamnya (pendapatan dan beban) serta konteks penggunaannya (dalam jangka waktu tertentu).

Dengan demikian, kalimat ini jelas berfungsi untuk menjelaskan suatu konsep, yang sesuai dengan karakteristik tindak tutur informatif representatif. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Fadilah et al., 2024) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan

menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks penyampaian informasi keuangan, mungkin dalam pembahasan mengenai neraca atau laporan keuangan. Pembicara memberikan data spesifik mengenai total aset atau harta yang dimiliki, yaitu sebesar 625 juta.

19) *“Perusahaan manufaktur memiliki proses yang lebih rumit dibandingkan perusahaan jasa atau dagang karena kita harus menghitung banyak komponen, terutama terkait dengan persediaan”*

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini termasuk tindak tutur representatif karena Penutur menyatakan suatu informasi yang dianggap benar atau menggambarkan kondisi yang ada, yakni bahwa perusahaan manufaktur memiliki proses yang lebih rumit. Kalimat ini memberikan pernyataan yang menjelaskan kenyataan bahwa proses dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang. Pada kalimat ini penutur memberikan penjelasan mengenai alasan mengapa perusahaan manufaktur memiliki proses yang lebih rumit, yaitu karena harus menghitung banyak komponen, terutama terkait dengan persediaan. Kalimat tersebut memberikan penjelasan atau klarifikasi mengenai kompleksitas proses yang ada dalam perusahaan manufaktur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Fitri Ami & Rengki Afria, 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut memiliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari kalimat ini

adalah untuk memberikan rincian tentang asal-usul pembiayaan yang mendukung total aset. Hal tersebut dapat ditinjau dari kalimat dibawah ini:

20) Jadi ini di salah satu laporan keuangan yang namanya neraca atau laporan posisi keuangan dia istilahnya berbeda-beda lagi.

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif menurut (Faramida et al., 2019) menyatakan bahwa representatif merupakan tindak tutur representatif jenis menyatakan bermaksud untuk mengemukakan atau menjelaskan hal yang ada di dalam pikiran penuturnya dengan sifat menyatakan. Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kanal youtube akuntan tampan yang berjudul Mengerti Akuntansi tanpa Menghafal di sebutkan Dalam kalimat ini penutur menyatakan atau menggambarkan sesuatu yang dianggap benar. Dalam hal ini, penutur sedang menyampaikan informasi mengenai "neraca" atau "laporan posisi keuangan" dan menjelaskan bahwa istilah tersebut bisa berbeda-beda tergantung pada konteksnya. penutur memberikan penjelasan yang bertujuan untuk Pada kalimat ini, penutur memberikan pemahaman lebih jelas tentang laporan keuangan dan perbedaan istilah yang digunakan dalam konteks tersebut. Dengan demikian, kalimat tersebut menjelaskan sesuatu yang relevan dengan topik pembicaraan. Ini merupakan sebuah pernyataan mengenai fakta atau keadaan yang terjadi. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran akuntan tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Takwa et al., 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tutur:

Jenis tindak tutur informatif merupakan menyampaikan informasi pada mitra agar mitra tersebut miliki rasa percaya yang sama terhadap penutur. Informasi tuturan disampaikan pada mitra tutur adalah informasi yang mempunyai kebenaran. Fungsi dari kalimat ini adalah untuk memberikan informasi tentang jenis persediaan yang dimiliki perusahaan, yaitu bahan baku. Hal ini dapat ditinjau dari kalimat dibawah ini;

- 21) *“Yang pertama adalah persediaan bahan baku. Ini adalah bahan-bahan yang belum diproses dan disimpan untuk diolah menjadi produk jadi.*

Analisis tuturan:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang mendorong pembicara menuju realita proporsi yang ditunjukkan sehingga menghasilkan nilai kebenaran (Urbaningrum et al., 2022). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kanal youtube Akuntan Tampan divideo yang berjudul Mengerti Akuntansi tanpa harus Menghafal disebutkan pada kalimat ini diucapkan dalam konteks pembahasan mengenai komponen persediaan dalam akuntansi, khususnya mengenai persediaan bahan baku. Penutur berusaha menjelaskan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum diproses dan disimpan untuk diolah menjadi produk jadi, memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pendengar. Penutur menjelaskan apa yang dimaksud dengan persediaan bahan baku dan perannya dalam proses produksi. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif informatif. Akuntan tanpa memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ulfah et al., 2024) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

c. Konfirmatif

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur konfirmatif adalah Tuturan yang bukan hanya sekadar mengungkapkan keyakinan terhadap suatu pernyataan, tetapi juga mencerminkan bahwa penutur telah melakukan pencarian dan memercayai bahwa apa yang diungkapkannya merupakan hasil dari upaya menemukan kebenaran (Elysa et al., 2023). Penutur setuju dan menegaskan kembali bahwa akuntansi memang banyak dan kompleks, tetapi ada hal-hal fundamental yang penting untuk dipahami. Dari 12 data jenis tindak tutur konfirmatif yang kami temukan diambil 4 data sebagai sample. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 1) *“Nah, jadi intinya akuntansi itu banyak banget dan itu sebetulnya bisa kita peres jadi beberapa hal yang paling fundamental atau hal yang paling penting, dengan ngerti itu kita dijamin bisa ngerti mengenai akuntansi, gausah ngapal-ngapalin, saya juga gapernah ngapal-ngapalin .*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 1})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara merangkum atau menekankan pentingnya materi yang telah dibahas sebagai fondasi dalam ilmu akuntansi. Pembicara ingin menegaskan bahwa pemahaman dasar ini adalah kunci untuk melanjutkan ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dalam menit ke 4:37 sampai dengan menit ke 4:52. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif konfirmatif yang bersifat menegaskan. Dapat dikatakan sebagai representatif konfirmatif dikarenakan menegaskan atau menyetujui suatu pernyataan atau pendapat. Dalam hal ini penutur menegaskan bahwa dengan memahami hal-hal fundamental tersebut, seseorang dapat mengerti akuntansi tanpa harus menghafal banyak hal, dalam pernyataan "dengan ngerti itu kita dijamin bisa ngerti mengenai akuntansi, gausah ngapal-ngapalin" merupakan penegasan atas pemahaman yang telah disampaikan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Lutfiana & Sari, 2021) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur konfirmatif adalah Tuturan yang bukan hanya sekadar mengungkapkan keyakinan terhadap suatu pernyataan, tetapi juga mencerminkan bahwa penutur telah melakukan pencarian dan memercayai bahwa apa yang diungkapkannya merupakan hasil dari upaya menemukan kebenaran (Elysa et al., 2023). Penutur menyatakan dengan bermodalkan persamaan akuntansi dan logika kita dapat mencatat tanpa

menghafalkan, dengan memberikan contoh kasus pada keuangan sehari-hari. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 2) *“ kita kasih contoh kasus keuangan sehari-hari, terus gimana kita cara nyatetnya? kita gausah ngapalin, dengan bermodalkan persamaan akuntansi dan logika kita udah bisa nyatet itu semua.”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 2})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara merangkum atau menekankan pentingnya materi yang telah dibahas sebagai fondasi dalam ilmu akuntansi. Pembicara ingin menegaskan bahwa pemahaman dasar ini adalah kunci untuk melanjutkan ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dalam menit ke 4:06 sampai dengan menit ke 4:22. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif konfirmatif yang bersifat menegaskan. Dapat dikatakan sebagai representatif konfirmatif dikarenakan menegaskan atau mengukuhkan suatu pernyataan atau pendapat. Dalam hal ini, penutur menegaskan bahwa dengan memahami persamaan akuntansi dan logika, kita tidak perlu menghafalkan tetapi dapat mencatat kasus-kasus keuangan sehari-hari secara praktis. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Zulfirman, 2022) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur konfirmatif adalah Tuturan yang bukan hanya sekadar mengungkapkan keyakinan terhadap suatu pernyataan, tetapi juga mencerminkan bahwa penutur telah melakukan pencarian dan memercayai bahwa apa yang diungkapkannya merupakan hasil dari upaya menemukan kebenaran (Elysa et al., 2023). Penutur setuju dan

menegaskan kembali pemahaman yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 3) “*dari obrolan kita saat ini yang pertama adalah, semua saling berhubungan, jadi harus dianalisis secara menyeluruh tidak bisa satu-satu.*”

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 3})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara merangkum atau menekankan pentingnya materi yang telah dibahas sebagai fondasi dalam ilmu akuntansi. Pembicara ingin menegaskan bahwa pemahaman dasar ini adalah kunci untuk melanjutkan ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dalam menit ke 7:21 sampai dengan menit ke 7:30. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif konfirmatif yang bersifat menekankan. Dapat dikatakan sebagai representatif konfirmatif dikarenakan menekankan suatu pernyataan atau pendapat. Dalam hal ini penutur menegaskan bahwa analisis yang dilakukan harus mempertimbangkan keterkaitan antara berbagai aspek, tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah. Dalam tuturan "semua saling berhubungan, jadi harus dianalisis secara menyeluruh tidak bisa satu-satu", penutur menekankan dan mengutarakan pemahaman bahwa segala sesuatu saling terkait dan harus dianalisis secara komprehensif, bukan parsial. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Faramida et al., 2019) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Konteks tuturan:

Jenis tindak tutur konfirmatif adalah Tuturan yang bukan hanya sekadar mengungkapkan keyakinan terhadap suatu pernyataan, tetapi juga mencerminkan bahwa penutur telah melakukan pencarian dan memercayai bahwa apa yang diungkapkannya

merupakan hasil dari upaya menemukan kebenaran (Elysa et al., 2023). Penutur tidak hanya menyatakan perbedaan, tetapi juga memberikan bukti/alasan yang mendukung pernyataannya. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan di bawah ini:

- 4) *“Tiap jenis perusahaan ini akan berbeda, tentunya yang paling relatif lebih mudah adalah perusahaan biasa, karena tidak ada persediaan barang dagang atau inventory sama sekali, sedangkan yang relatif lebih rumit mungkin adalah manufaktur, karena kita harus membuat produk.”*

(Dalam video : Akuntan Tampan “Ngerti Akuntansi Tanpa Menghapal” {Part 4})

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur representatif yang menyatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara (Pradnyana et al., 1858). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur representatif akan menekankan pada kebenaran atau keakuratan pernyataan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat ini diucapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi, di mana pembicara merangkum atau menekankan pentingnya materi yang telah dibahas sebagai fondasi dalam ilmu akuntansi. Pembicara ingin menegaskan bahwa pemahaman dasar ini adalah kunci untuk melanjutkan ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dalam menit ke 2:25 sampai dengan menit ke 2:45. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur representatif maka akan masuk dalam representatif konfirmatif yang bersifat membuktikan. Dapat dikatakan sebagai representatif konfirmatif dikarenakan membuktikan suatu pernyataan atau pendapat. Terdapat kata "karena" yang menandakan pemberian bukti/alasan untuk mendukung pernyataan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Akuntan Tampan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sinaga, 2021) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang tindak tutur representatif.

Artikel ini mengulas peran krusial tindak tutur representatif dalam menyampaikan informasi melalui berbagai media digital, seperti video YouTube, podcast, dan konten edukasi lainnya. Dalam konteks kajian linguistik, tindak tutur representatif merujuk pada ujaran yang

disampaikan oleh penutur dengan tujuan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar, baik dalam bentuk pernyataan, penjelasan, maupun deskripsi. Tindak tutur ini menekankan keakuratan dan kebenaran informasi yang disampaikan, sehingga penutur dapat memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan kepada audiens.

Salah satu contoh penggunaan tindak tutur representatif yang diangkat dalam artikel ini adalah video "Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal" dari kanal YouTube Akuntan Tampan. Dalam video tersebut, penutur berusaha untuk menyederhanakan konsep-konsep akuntansi yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh audiens tanpa harus bergantung pada metode hafalan yang rumit. Analisis terhadap video ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola tindak tutur representatif yang digunakan oleh penutur, serta bagaimana pola-pola tersebut membantu audiens memahami materi akuntansi dengan lebih baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur representatif dalam video "Akuntansi Tanpa Menghafal" dalam Kanal *YouTube* "Akuntan Tampan" berperan penting dalam penyampaian pesan yang edukatif sebagai dasar pembelajaran kepada penonton. Hasil data tindak tutur representatif yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 29, Hasil tersebut dihasilkan dari 5 video yang telah dianalisis. Bentuk tindak tutur yang dikelompokkan ke dalam jenis tindak tutur representatif prediktif, informatif, dan konfirmatif. Pada kanal *YouTube* ini berhasil menyajikan informasi dan panduan belajar secara efektif. Variasi tindak tutur tersebut tidak hanya memperkaya segi pemahaman para penonton, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan strategi belajar yang disarankan. Hasil penelitian ini mendukung tujuan utama yaitu memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai pemanfaatan tindak tutur dalam konten edukasi digital.

Sebagai Saran, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis jenis tindak tutur yang lain seperti komisif atau ekspresif, untuk memahami pengaruhnya informasi yang berkenaan dengan edukatif. Selain itu, hubungan antara pendidik dan pembuat konten diharapkan mampu menghasilkan kolaborasi yang lebih beragam mengenai edukasi pendidikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan memotivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa melimpahkan kekuatan serta petunjuk sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai data yang diperoleh di lapangan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan, mulai dari keterbatasan waktu hingga keterbatasan akses informasi. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dari banyak pihak, peneliti mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dan terus melanjutkan proses penelitian hingga artikel ini dapat tersusun dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Bimbingan tersebut sangat membantu peneliti dalam memahami materi yang diangkat dan menyusun artikel sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan kontribusi mereka, baik berupa saran, kritik, maupun dorongan semangat selama proses penyusunan artikel penelitian ini. Berbagai usaha dan upaya dari semua pihak yang terlibat telah memungkinkan artikel ini tersusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebelumnya. Peneliti berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40–53. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Ayu Febri Anitasari, Alifah Hasna Salsabila, Icca Dyaz Marshanda, Mukhamad Dwi Prasetyo, Yayang Vintoko, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rizqi Amalia Dwi Asih. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video "Merdeka Belajar" pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Cahya Fatihah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers Presiden soal Covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia.

- METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chidni, N. F., Ni, R., & Utomo, A. P. (2022). Analisis penggunaan klausa pada cerpen "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 1–12.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Elysa, E., Evizariza, E., & Iik, I. (2023). Analisis tindak tutur pada roman Panggil Aku Sakai karya Ediruslan Pe Amanriza. *GELIGA JOURNAL: Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31849/geliga.v1i1.15566>
- Fadilah, E., Widyatama, A. M., Ihsani, I., Samudra, R., Purwo, A., Utomo, Y., Buana, A., Islamy, D., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis tindak tutur representatif Coki Pardede dalam tayangan video Why So Serious? pada kanal YouTube Malaka Project. 4, 255–277.
- Faramida, I., Charlina, & Hermendra. (2019). Tindak tutur representatif pada caption Instagram. *Jurnal TUAH*, 1(1), 8–17.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fitri Ami, W., & Rengki Afria, D. (2022). Tindak tutur representatif pada film Surau dan Silek dalam Bahasa Minangkabau. *Representative Speech Acts of the Surau and Silek Movie in Minangkabau Language*, 1, 23–35.
- Ginocchio, I. F. (2006). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 [Covariance structure analysis related to health indicators in elderly at home with subjective health perception as the focus]. 13(Ii), 166–173.
- Izzatulfikriyah. (2022). Tindak tutur konstatif dalam tayangan Merry Riana serta relevansinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. *Seminar Nasional ...*, 1, 206–215.
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., & ... (2024). Analisis tindak tutur representatif ketiga ahli hukum tata negara sebagai bintang film dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal ...*, 2(5).
- Lasut, M. C. (2014). Tipe-tipe adverbial dalam The Old Man and the Sea. *Kajian Linguistik*, 3.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (Suatu analisis pragmatik).

- GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 250–259.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Musdolifah, A. (2019). Tindak tutur representatif dalam acara talk show Mata Najwa di Trans 7 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Naimah, L. F., Aprilia, R., Nuraisah, F., Purweni, M., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis kalimat fakta dan opini dalam teks artikel pada buku IPS kelas X SMA Kurikulum Merdeka. 1(2), 157–172.
- Nurhasanah, E. (2017). Pendidikan karakter lewat pembelajaran apresiasi drama "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail. *Riksa Bahasa*, 3(1), 15–23.
- Nurulnigsih, & Defita. (2023). Kalimat majemuk dalam kumpulan cerpen Senandung Kunang-Kunang karya Widiyati. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 66–84.
- Okta Dwi Ahriyani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Perlokusi dalam video filosofi Stoicism (Ekspektasi dan Kebahagiaan) di channel YouTube Satu Persen. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 27–34.
<https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.80>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutarna, I. M. (1958). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. 3, 339–347.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand-up comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103.
<https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Pratiwi, D. S., Sarwono, S., & Lubis, B. (2017). Analisis novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari (Kajian strukturalisme genetika). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 32–38.
<https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3125>
- Rahayuningsih, E., Andianto, M. R., & Widjajanti, A. (2013). Tindak tutur representatif dalam ceramah K.H. Anwar Zahid. *Pancaran*, 2(2), 105–118.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>

- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi pada vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di kanal YouTube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2023). Analisis penggunaan kalimat pada teks laporan hasil observasi dalam buku ajar kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sinaga. (2021). Tindak tutur representatif dalam acara talk show Kick Andy pada kanal YouTube. *Garuda*, 5(3), 11073.
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Syukron, F., Mahsun, M., & Muhaimi, L. (2020). Kemampuan memanfaatkan peranti kebahasaan dalam pengonstruksian teks resensi melalui metode saintifik oleh peserta didik SMKN 3 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1560>
- Takwa, T., Nasir, A., & Widiyawati, E. (2022). Tindak tutur representatif dalam pembimbingan tugas akhir pada program studi pendidikan geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Geram*, 10(2), 149–160. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10528](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10528)
- Tri Wahyuni, R., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar harian Kompas. Vol. 12.
- Ulfah, A., Jumrah, N., Paraswati, Y. D., Kusumawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analysis of representatives speech acts on the education portal channel “Summary of Indonesian Language Material Class 7 K-13.” *International Journal of Educational Development*, 1(2), 45–65.
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak tutur ilokusi pada YouTube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Wahyuni, R. T., & Agus Darmuki, D. (2019). Dalam surat kabar harian Kompas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 659–670.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada opini “Vaksin Covid-19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjuntak dalam koran Suara Merdeka. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 2686–2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021a). Analisis tindak tutur representatif dalam video Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome! pada saluran YouTube

Jerome Polin. Jurnal Sastra Indonesia, 10(1), 65–70.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021b). Analisis tindak tutur representatif dalam video Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome! pada saluran YouTube Jerome Polin. Jurnal Sastra Indonesia, 10(1), 65–70.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Yulanda, S., Tarmini, W., & Agustina, E. S. (2015). Kalimat majemuk pada novel Rantau 1 Muara dan implikasinya sebagai bahan ajar. Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 1, 1–10.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>